



KAJIAN RESIDU ANTIBIOTIK PADA HATI AYAM DI KOTA YOGYAKARTA

Rukiah Oramahi

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui prevalensi residu antibiotik pada hati ayam di kota Yogyakarta dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian tersebut.

Penelitian menggunakan 65 sampel hati ayam yang diambil secara random sederhana dan proporsional dari 6 pasar tradisional di kota Yogyakarta. Pemeriksaan sampel secara kualitatif dilakukan di Balai Besar Veteriner Wates. Sepuluh gram hati ayam ditambah duapuluh mililiter larutan dapar phospat pH 7,0 dihomogenisasi dan dipusing dengan kecepatan 3000 rpm selama 10 menit. Supernatan diteteskan pada kertas cakram kemudian diletakkan di atas permukaan media agar yang telah dicampur biakan bakteri uji yaitu spora *Bacillus calidolactis* C-953 Nizo untuk golongan penisilin, *Micrococcus luteus* ATCC 9341 untuk golongan makrolid, spora *Bacillus subtilis* ATCC 6633 untuk golongan aminoglikosid, spora *Bacillus cereus* ATCC 11778 untuk golongan tetrasiklin, dan diinkubasi pada 30°C untuk golongan tetrasiklin dan 36°C untuk golongan penisilin, makrolid dan aminoglikosid masing-masing selama 18 jam. Pengujian dilakukan sebanyak 3 kali. Uji dinyatakan positif apabila terbentuk zona hambatan di sekitar kertas cakram minimal 2 mm. Faktor yang diteliti adalah jenis ayam asal hati, tempat pemotongan, asal hati ayam dan lokasi pasar. Data dianalisis dengan *Chi Square* program *Statistix version 4.0*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prevalensi residu antibiotik di Kota Yogyakarta adalah 29,23% golongan penisilin, 36,92% golongan makrolid, 1,54% golongan aminoglikosid dan 26,15% golongan tetrasiklin. Uji χ^2 menunjukkan bahwa variabel jenis ayam asal hati memberikan perbedaan frekuensi pada residu antibiotik golongan penisilin ($\chi^2=6,16$, $P=0,0460$) dan golongan makrolid ($\chi^2=8,47$, $P=0,0144$), dan variabel lokasi pasar memberikan perbedaan frekuensi pada residu antibiotik golongan penisilin ($\chi^2=11,28$, $P=0,0461$). Variabel tempat pemotongan dan asal hati ayam tidak memberikan perbedaan frekuensi yang bermakna.